



Transformasi penulisan artikel ilmiah dengan kecerdasan buatan: Pengembangan kapasitas mahasiswa

Ledy Yanti Lessy, Febriana Pratiwi*, Megawati Basri, Gullyt Karlos Papingka, Risky Richlos Sarapung, Nurhani Mahmud

Universitas Pasifik Morotai, Kepulauan Morotai, Indonesia

*email Koresponden Penulis: febrianapratiwi@upi.edu

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-09-10

Diterima: 2024-11-07

Diterbitkan: 2024-11-26



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Penulisan artikel ilmiah adalah keterampilan penting bagi mahasiswa yang ingin berkontribusi secara signifikan dalam dunia akademik. Namun, tantangan dalam menyusun artikel berkualitas sering menghambat produktivitas dan pencapaian akademik mahasiswa. Seiring dengan kemajuan teknologi, kecerdasan buatan (AI) kini menjadi alat yang efektif dalam mendukung berbagai aspek penulisan ilmiah. Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode *service learning* untuk mendampingi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan penulisan ilmiah dengan memanfaatkan platform berbasis AI, yaitu SciSpace. Melalui *service learning*, mahasiswa terlibat langsung dalam mempelajari dan mengaplikasikan teknologi AI dalam kegiatan penulisan, yang tidak hanya membantu mereka memahami fitur-fitur AI dalam penyusunan, penyuntingan, dan pengelolaan referensi, tetapi juga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan keterampilan praktis mereka. Hasil program menunjukkan bahwa penggunaan SciSpace membantu mahasiswa secara signifikan dalam mengurangi kesalahan penulisan, mempercepat proses penyusunan artikel, dan meningkatkan kualitas karya ilmiah. Program ini berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang relevan untuk masa depan dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi dan mendukung tercapainya pendidikan berkualitas yang merata.

Kata Kunci: AI; scispace; karya ilmiah; UNIPAS

Cara mensitasi artikel:

Lessy, L. Y., Pratiwi, F., Basri, M., Papingka, G. K., Sarapung, R. R., & Mahmud, N. (2025). Transformasi penulisan artikel ilmiah dengan kecerdasan buatan: Pengembangan kapasitas mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 67-80. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22582>

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi alat yang semakin penting di berbagai bidang, termasuk di dalam dunia akademik (Anggraini & Putri, 2023). Salah satu kontribusi signifikan AI adalah kemampuannya untuk mendukung proses penulisan artikel ilmiah (Patty & Que, 2023). Dengan memanfaatkan AI, penulis dapat mempercepat proses penelitian, penyusunan, dan penyuntingan karya ilmiah.



Alat-alat berbasis AI, seperti perangkat lunak untuk analisis data, pengecekan tata bahasa, hingga penyusunan referensi, telah memberikan kemudahan dan efisiensi bagi peneliti, terutama mahasiswa yang tengah menempuh studi di perguruan tinggi (Jayanegara et al., 2023).

Bagi Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai, yang terletak di wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar), pengenalan AI kepada mahasiswa menjadi langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan dalam pemahaman teknologi yang masih rendah. Tantangan ini mendorong dosen PGSD UNIPAS untuk memberikan eksplorasi yang lebih luas mengenai AI sebagai solusi inovatif yang dapat memperkuat kapasitas mahasiswa, terutama dalam hal penulisan artikel ilmiah yang berkualitas.

Keunikan mahasiswa UNIPAS di daerah 3T menambah daya tarik tersendiri dalam konteks pengabdian masyarakat dan riset. Mereka memiliki potensi besar untuk berkembang, namun sering kali terbatas oleh akses terhadap teknologi. Memperkenalkan alat-alat berbasis AI, seperti SciSpace, membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademis dan profesional mereka di tengah keterbatasan ini (Fibrianto et al., 2024). SciSpace, dengan fitur unggulannya seperti perbaikan tata bahasa, struktur kalimat, deteksi plagiarisme, dan pengelolaan referensi otomatis, memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih efisien, akurat dan profesional.

Namun, meskipun teknologi AI telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi penulisan ilmiah, banyak mahasiswa yang masih belum memanfaatkannya secara optimal (Gunawan et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan AI. Padahal, kemampuan untuk menulis artikel ilmiah dengan baik merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa, terutama dalam upaya mereka berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan (Nuraini et al., 2023).

SciSpace adalah platform yang memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung peneliti dan mahasiswa dalam berbagai aspek penulisan ilmiah dan penelitian (Maru et al., 2024). SciSpace membantu penulis dalam memperbaiki tata bahasa, struktur kalimat, dan gaya penulisan sehingga artikel menjadi lebih jelas dan profesional. Platform ini juga menawarkan fitur untuk mendeteksi potensi plagiarisme, membantu penulis memastikan orisinalitas karya mereka. Dengan berbagai fitur otomatisasi, SciSpace membantu peneliti menghemat waktu dalam penulisan, pengeditan dan manajemen referensi, sehingga peneliti bisa fokus pada penelitian inti. Dengan memanfaatkan AI, mahasiswa dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penulisan mereka, membuat proses penelitian menjadi lebih mudah, terorganisir, dan sesuai dengan standar akademik yang tinggi (Side et al., 2024).

Melalui program pengabdian ini, mahasiswa dilatih untuk memahami dan memanfaatkan AI sebagai pendukung utama dalam penelitian. Pengenalan dan pelatihan AI diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah sesuai standar akademik yang tinggi, sehingga mereka tidak hanya mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga

memiliki kesiapan untuk bersaing di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi (Baharuddin et al., 2024). Dengan demikian, program ini berperan penting dalam membekali mahasiswa UNIPAS dengan keterampilan yang relevan dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan tinggi, meskipun mereka berada di wilayah secara geografis jauh dari pusat perkembangan teknologi.

Oleh karena itu program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan keterampilan dalam penulisan ilmiah dengan memperkenalkan dan melatih mahasiswa dalam penggunaan teknologi AI berupa SciSpace. Program ini tidak hanya akan membantu mahasiswa dalam menguasai teknik-teknik penulisan yang lebih efisien, tetapi juga akan memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana AI dapat digunakan sebagai alat pendukung yang kredibel dan efektif dalam penelitian akademik.

Eksplorasi teknologi AI di UNIPAS Morotai ini, terutama melalui SciSpace, adalah upaya konkret untuk mendekatkan mahasiswa di daerah 3T dengan kemajuan global, serta menciptakan iklim akademik yang lebih produktif dan inspiratif. Transformasi penulisan artikel ilmiah dengan bantuan AI ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Selain itu, program ini juga berupaya membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia akademik maupun profesional. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu mahasiswa, tetapi juga pada pengembangan kualitas pendidikan tinggi secara keseluruhan.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat (Pengmas) Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai ini menggunakan metode *Service Learning*, sebuah pendekatan dimana mahasiswa memperoleh pengetahuan langsung dari pengalaman nyata dalam komunitas, yang terkait erat dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis kecerdasan buatan (AI) dengan SciSpace, mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan diajak untuk tidak hanya belajar tetapi juga memahami aplikasi nyata teknologi dalam bidang akademik.

Kegiatan ini, yang berlangsung pada 2 Oktober 2024, melibatkan 63 mahasiswa yang sudah memiliki dasar penulisan ilmiah dan tertarik mempublikasikan penelitian mereka. Dengan dukungan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DPKD) Kabupaten Pulau Morotai, fasilitas yang disediakan seperti ruang pertemuan ber-AC, akses internet, dan perlengkapan presentasi memungkinkan pelatihan berlangsung optimal.

Tahapan dan implementasi program dengan *service learning* dalam kegiatan ini diterapkan melalui tiga tahapan berikut: 1) Persiapan – Tim Pengmas UNIPAS merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, berfokus pada penggunaan AI SciSpace dalam penulisan ilmiah. Kegiatan persiapan juga melibatkan koordinasi dengan DPKD Kab Pulau Morotai untuk pemenuhan fasilitas; 2) Pelaksanaan – Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi seputar

AI dalam penulisan akademik, yang disesuaikan dengan kebutuhan para mahasiswa. Peserta diberikan pengetahuan praktis menggunakan SciSpace, mencakup pengeditan, manajemen referensi, dan fitur-fitur AI yang mendukung keaslian karya. Mahasiswa mendapatkan kesempatan mencoba langsung aplikasi AI ini, dengan pendampingan intensif dari narasumber; 3) Evaluasi – Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan AI SciSpace. Melalui pendekatan *service learning*, mahasiswa juga diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka, mendiskusikan manfaat yang mereka rasakan, dan bagaimana keterampilan ini dapat mereka aplikasikan di lingkungan akademik atau profesi di masa depan.

Melalui *service learning*, pengabdian ini tidak hanya membantu mahasiswa menguasai keterampilan teknologi terkini, tetapi juga mengembangkan pemahaman sosial mengenai pentingnya kontribusi mereka dalam meningkatkan kualitas akademik dan literasi teknologi di lingkungan pendidikan di Morotai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya platform SciSpace. Selain itu, PkM ini secara khusus mengajarkan mahasiswa cara penggunaan SciSpace dalam mencari referensi ilmiah yang relevan, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan mengedit naskah ilmiah dengan bantuan fitur-fitur AI, serta mendorong mahasiswa untuk lebih produktif dalam menghasilkan karya ilmiah yang siap dipublikasikan.

Tahap persiapan merupakan fase penting dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Pada tahap ini, dilakukan serangkaian kegiatan yang dimulai dengan observasi lingkungan, penyusunan bahan ajar, pengadaan media pembelajaran, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan, dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DPKD) Kabupaten Pulau Morotai. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan operasional untuk kegiatan, namun juga menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap persiapan adalah observasi lapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kebutuhan, kendala, dan potensi yang ada di lingkungan pelaksanaan kegiatan. Observasi ini memungkinkan tim untuk mengenali situasi faktual di lapangan, seperti fasilitas yang tersedia, aksesibilitas lokasi, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung kegiatan. Selain itu, observasi juga membantu dalam memahami karakteristik peserta dan potensi tantangan yang mungkin dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya data hasil observasi, tim pengabdian dapat merancang strategi pelaksanaan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Tahap selanjutnya adalah persiapan bahan ajar dan media pembelajaran. Penyusunan bahan ajar yang tepat merupakan komponen vital dalam memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan relevan

bagi peserta. Bahan ajar disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari observasi, serta mempertimbangkan tingkat pemahaman dan latar belakang peserta. Dalam hal ini, bahan ajar dirancang sedemikian rupa agar menarik dan mudah dipahami, sehingga peserta dapat lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Media pembelajaran yang digunakan pun disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta. Misalnya, untuk topik yang memerlukan penjelasan visual, media seperti poster, video, atau gambar interaktif dapat digunakan. Penyiapan media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu memperkuat daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan, serta membuat pembelajaran menjadi lebih atraktif dan interaktif.

Koordinasi dengan pemilik tempat kegiatan, dalam hal ini Dispersip Kabupaten Pulau Morotai, juga merupakan langkah yang esensial. Dispersip berperan penting sebagai fasilitator lokal yang menyediakan ruang dan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan. Melalui koordinasi ini, tim pengabdian dapat memastikan kesiapan tempat pelaksanaan, termasuk alur akses masuk, pengaturan ruang, serta pemenuhan kebutuhan teknis seperti listrik dan internet yang mungkin diperlukan. Koordinasi ini tidak hanya mempermudah pengelolaan teknis kegiatan, tetapi juga membangun hubungan yang baik antara tim pengabdian dengan instansi lokal. Dengan demikian, diharapkan terjadi sinergi yang mendukung kelancaran kegiatan serta mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Sebagai bagian dari persiapan akhir, tim juga menyiapkan spanduk kegiatan. Spanduk ini ditempatkan di lokasi strategis untuk memberikan informasi jelas mengenai kegiatan, termasuk nama program, tanggal, dan lokasi kegiatan. Spanduk berfungsi sebagai alat bantu bagi peserta untuk mengenali lokasi kegiatan dan menambah visibility program di tengah masyarakat. Melalui spanduk ini, diharapkan peserta dapat dengan mudah menemukan tempat pelaksanaan, sehingga meminimalkan kebingungan dan meningkatkan partisipasi.



Gambar 1. Spanduk kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Spanduk dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis AI pada Jurnal Nasional bagi Mahasiswa UNIPAS Morotai" (Gambar 1) memiliki peran penting dalam mensukseskan acara ini. Pada kegiatan PkM ini spanduk berfungsi untuk mengenalkan identitas dan tema utama kegiatan. Hal ini membuat acara lebih mudah dikenali oleh para peserta dan pihak-

pihak yang terlibat. Memberikan informasi penting mengenai tema utama, penyelenggara, dan tujuan acara. Selain itu, spanduk menjadi bagian dari latar yang dapat memperjelas konteks dokumentasi, sehingga pihak universitas atau instansi terkait dapat melihat dengan jelas nama dan tujuan kegiatan tersebut. Foto dan video yang memuat spanduk juga memudahkan publikasi kegiatan di media sosial dan laporan kegiatan, yang bisa memperkuat citra positif universitas di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, persiapan yang matang dalam tahap ini mencakup perencanaan komprehensif dan koordinasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat. Dengan dilaksanakannya observasi, penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran, serta koordinasi dengan Dispersip, kegiatan pengabdian diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta. Selain itu, persiapan ini juga memperlihatkan komitmen dan profesionalisme tim pengabdian dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Kabupaten Pulau Morotai.

Selanjutnya, sosialisasi dan pendaftaran kegiatan juga dimulai di tahap ini. Dengan disebarkan baik secara online melalui platform kampus (seperti grup media sosial atau email) maupun offline di papan informasi kampus, flyer memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan ini mencapai mahasiswa dengan cara yang luas dan efektif. Jangkauan informasi yang lebih luas juga meningkatkan peluang partisipasi lebih banyak mahasiswa.



Gambar 2. Flyer kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Flyer memuat informasi esensial secara ringkas, termasuk tema kegiatan, tujuan, waktu, tempat, serta tata cara pendaftaran (Gambar 2). Dengan desain visual yang menarik flyer memudahkan mahasiswa memahami inti acara dalam waktu singkat, sehingga dapat menarik minat mereka untuk bergabung. Flyer dibuat dengan tujuan khusus untuk menarik perhatian mahasiswa agar tertarik mengikuti kegiatan ini. Flyer yang dirancang dengan baik mencerminkan profesionalisme dan keseriusan panitia dalam menyelenggarakan kegiatan PkM. Hal ini tidak hanya mengundang minat mahasiswa, tetapi juga memperkuat citra positif kegiatan PkM sebagai program bermanfaat yang didukung oleh universitas.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berfokus pada pelatihan penulisan ilmiah dengan metode yang sistematis dan berbasis teknologi. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis artikel ilmiah, mulai dari dasar-dasar penulisan akademik hingga penggunaan aplikasi penunjang penulisan seperti SciSpace. Implementasi kegiatan PkM ini dimulai dengan memberikan materi dasar tentang struktur penulisan ilmiah, dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan SciSpace secara langsung.



Gambar 3. Narasumber menyampaikan Materi tentang struktur artikel ilmiah

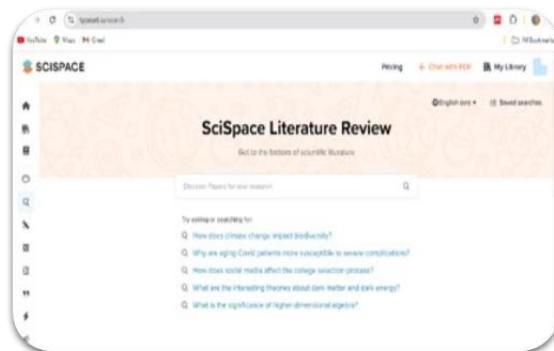
Tahap pertama dalam implementasi kegiatan adalah narasumber memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai struktur penulisan artikel ilmiah (Gambar 3). Materi ini mencakup penjelasan tentang komponen-komponen penting dalam artikel ilmiah, seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan (Atmanti & Caroline, 2024). Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana masing-masing bagian ini berperan dalam penyajian penelitian dan penyusunan argumen ilmiah. Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, pentingnya penelitian, dan tujuan yang ingin dicapai. Tinjauan pustaka bertujuan memberikan gambaran penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga peserta dapat menempatkan penelitian mereka dalam konteks yang tepat. Metodologi menjelaskan prosedur dan teknik yang digunakan dalam penelitian, sementara bagian hasil dan pembahasan menyajikan data yang diperoleh serta analisisnya. Kesimpulan merangkum temuan utama penelitian dan implikasinya.

Setelah memahami dasar-dasar struktur penulisan ilmiah, peserta kemudian diajak masuk ke materi inti, yaitu penggunaan SciSpace sebagai alat bantu dalam menulis artikel ilmiah (gambar 4).



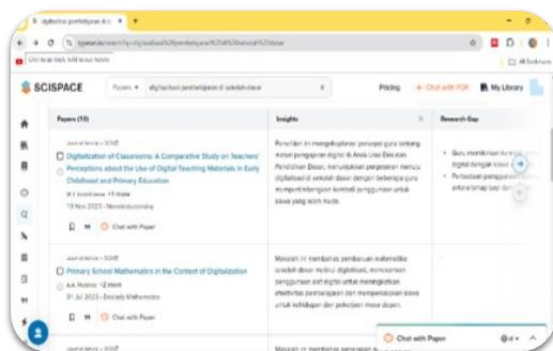
Gambar 4. Narasumber menyampaikan materi tentang ai SciSpace

Implementasi sesi SciSpace ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Langkah awal adalah simulasi pencarian referensi (gambar 5), peserta diajak untuk mencari artikel yang sesuai dengan topik penelitian mereka dan memasukkan hasil pencarian tersebut ke dalam naskah. Langkah berikutnya adalah pengeditan naskah, peserta diajari cara mengatur struktur tulisan mereka agar sesuai dengan standar ilmiah. Para peserta juga diberi penjelasan tentang cara menggunakan fitur kolaboratif di SciSpace, yang memungkinkan mereka bekerja dalam tim dan memberikan komentar atau revisi secara langsung dalam satu dokumen.



Gambar 5. Pencarian referensi

Setelah pengenalan dan simulasi penggunaan fitur, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung. Dalam sesi ini, peserta dilatih untuk memasukkan artikel rujukan dan memasukkannya dalam SciSpace, selanjutnya SciSpace bekerja menganalisis data dalam bentuk deskripsi atau kualitatif meliputi latar belakang penelitian, literature yang digunakan, metode penelitian, gap penelitian hingga kesimpulan dari setiap artikel rujukan.



Gambar 6. Proses analisis data oleh SciSpace

Langkah berikutnya mahasiswa memulai menulis artikel ilmiah mereka sendiri dengan menggunakan data hasil pengolahan SciSpace, di bawah bimbingan instruktur. Peserta dibimbing langkah demi langkah, mulai dari pengisian bagian pendahuluan hingga ke kesimpulan, dan menggunakan fitur SciSpace dalam proses penulisan dan penyuntingan. Praktik langsung ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, serta mengasah keterampilan mereka dalam menulis artikel ilmiah secara efektif.

Sebagai langkah akhir, instruktur memberikan umpan balik dan saran perbaikan untuk masing-masing naskah yang telah ditulis oleh peserta. Sesi ini juga menjadi sarana refleksi, di mana peserta bisa melihat kekuatan dan kelemahan dalam tulisan mereka serta memahami area yang perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan PkM ini, diharapkan peserta mampu menghasilkan artikel ilmiah yang memenuhi standar penulisan akademik dan siap dipublikasikan. Selain itu, keterampilan penggunaan SciSpace diharapkan dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam menulis dan memperkaya karya ilmiah di masa mendatang.

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah tahap kritis untuk menilai sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan dan memberikan manfaat nyata bagi para peserta, dalam hal ini mahasiswa. Kegiatan PkM yang berfokus pada pelatihan penggunaan aplikasi SciSpace sebagai alat bantu penulisan ilmiah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait pengelolaan sitasi dan penyusunan daftar pustaka yang sesuai dengan standar ilmiah. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga untuk memahami dampak pelatihan ini terhadap kompetensi mahasiswa dalam penulisan akademik.

Evaluasi ini dilakukan melalui metode pretest dan posttest yang mencakup lima pertanyaan utama terkait manfaat dan penggunaan aplikasi SciSpace. Adanya dua tahap pengujian ini memungkinkan untuk membandingkan tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah pelatihan. Posttest diberikan setelah materi selesai disampaikan dan mahasiswa telah mendapat waktu tambahan untuk praktik langsung selama lima belas menit. Tujuan utamanya adalah untuk menilai apakah ada peningkatan pemahaman mahasiswa setelah pendampingan. Pada tahap ini, setiap peserta wajib menyelesaikan tes baik sebelum maupun

sesudah sesi pelatihan untuk memperoleh data yang valid mengenai efektivitas kegiatan.

Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi SciSpace. Pemahaman yang ingin dicapai meliputi beberapa aspek, antara lain: a) pengenalan terhadap fitur-fitur SciSpace sebagai alat bantu penulisan ilmiah; b) kemampuan dalam melakukan sitasi yang benar menggunakan aplikasi; c) kemampuan menyusun daftar pustaka sesuai dengan format ilmiah yang berlaku; d) pemahaman tentang pentingnya sitasi dan daftar pustaka dalam penulisan ilmiah.

Untuk mencapai tujuan ini, instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest dirancang secara sistematis. Masing-masing terdiri dari lima pertanyaan yang mencakup beberapa aspek penting dari aplikasi SciSpace, mulai dari pengenalan dasar hingga penggunaannya dalam penulisan akademik. Pertanyaan-pertanyaan ini didesain agar mampu menggali pemahaman mahasiswa secara mendalam mengenai materi yang disampaikan, sekaligus mengidentifikasi aspek mana yang masih membutuhkan perbaikan atau penekanan lebih lanjut dalam pelatihan berikutnya.

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap aplikasi SciSpace dan pemanfaatannya dalam penulisan ilmiah. Pretest ini juga membantu tim pengajar untuk menentukan sejauh mana pengetahuan mahasiswa mengenai penulisan akademik sebelum mereka diberikan pelatihan. Setelah materi disampaikan, dan mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan SciSpace, mereka mengikuti posttest untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah pelatihan.

Selama sesi pelatihan, mahasiswa tidak hanya diperkenalkan pada fitur-fitur aplikasi SciSpace, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkan langsung cara melakukan sitasi dan menyusun daftar pustaka yang benar. Dalam posttest, mahasiswa dituntut untuk dapat menjelaskan langkah-langkah menggunakan aplikasi SciSpace dalam melakukan sitasi dan menyusun daftar pustaka. Dengan demikian, hasil dari posttest diharapkan dapat menggambarkan seberapa baik mahasiswa memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan.

Hasil dari pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui perubahan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelatihan. Hasil pretest menunjukkan pemahaman awal mahasiswa yang cenderung terbatas mengenai aplikasi SciSpace dan penggunaannya dalam penulisan ilmiah. Beberapa mahasiswa belum familiar dengan aplikasi ini atau belum sepenuhnya memahami pentingnya sitasi yang benar dalam penulisan akademik. Melalui hasil ini, tim pengajar dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih fokus pada pengenalan dan penguatan konsep dasar sebelum melangkah ke tahap praktik.

Setelah sesi pelatihan selesai dan mahasiswa menyelesaikan posttest, hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan pretest. Pada umumnya, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa mengenai aplikasi SciSpace dan fungsinya. Kebanyakan mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik

mengenai cara melakukan sitasi yang benar dan menyusun daftar pustaka menggunakan aplikasi SciSpace. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang lebih tepat dan komprehensif pada posttest dibandingkan dengan pretest.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang menunjukkan hasil posttest yang tidak jauh berbeda dengan pretest. Kasus seperti ini memberikan insight bagi tim pengajar untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta yang mungkin memerlukan pendampingan tambahan dalam memahami materi.

Dari total 63 peserta yang mengikuti pretest dan posttest mengenai penggunaan aplikasi SciSpace sebagai alat pengelola sitasi dan referensi dalam penulisan karya ilmiah, terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman mereka sebelum dan setelah pelatihan. Berikut adalah rincian peningkatan pemahaman berdasarkan hasil pretest dan posttest:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Pretest	38	25	0	0
Posttest	50	13	0	0

Pemahaman SciSpace untuk Mengelola Referensi dengan Efisien Sebelum pelatihan 60% peserta setuju, 40% netral, setelah pelatihan 80% peserta setuju, 20% netral. Peningkatan 20% lebih banyak peserta merasa SciSpace lebih efisien dibandingkan metode yang mereka gunakan sebelumnya. Peningkatan Produktivitas dalam Penelitian atau Penulisan Akademik sebelum pelatihan 55% peserta setuju, 45% netral, setelah pelatihan 72% peserta setuju, 28% netral. Peningkatan 17% lebih banyak peserta merasa bahwa penggunaan SciSpace dapat meningkatkan produktivitas. Integrasi SciSpace dengan Pengolah Kata untuk Memudahkan Sitasi sebelum pelatihan 50% peserta setuju, 50% netral, setelah pelatihan 80% peserta setuju, 20% netral. Peningkatan 30% lebih banyak peserta memahami kemudahan integrasi SciSpace dengan aplikasi pengolah kata. Kemudahan dalam Menemukan Literatur yang Relevan, sebelum pelatihan 45% peserta setuju, 55% netral, setelah pelatihan 60% peserta setuju, 40% netral. Peningkatan 15% lebih banyak peserta merasa SciSpace memudahkan pencarian literatur relevan. Kesulitan Menggunakan SciSpace sebelum pelatihan 35% peserta merasa kesulitan, 65% netral, setelah pelatihan 20% peserta merasa kesulitan, 80% netral. Penurunan Kesulitan 15% lebih sedikit peserta yang mengalami kesulitan dalam menggunakan SciSpace setelah pelatihan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam penggunaan aplikasi SciSpace sebagai alat bantu pengelolaan referensi dan sitasi dalam penelitian akademik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi SciSpace berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penulisan ilmiah. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari skor posttest yang lebih tinggi, tetapi juga dari hasil observasi selama pelatihan. Mahasiswa

menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi SciSpace, terutama dalam hal pengelolaan sitasi dan daftar pustaka. Mereka juga lebih memahami pentingnya sitasi dalam menjaga integritas akademik.

Namun, evaluasi ini juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah tingkat variasi pemahaman awal mahasiswa yang cukup signifikan, sehingga mempengaruhi kecepatan mereka dalam mengikuti pelatihan. Beberapa mahasiswa yang memiliki pemahaman dasar yang baik dalam penulisan ilmiah cenderung lebih cepat beradaptasi dengan aplikasi SciSpace, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk memahami fitur-fitur aplikasi. Oleh karena itu, di masa mendatang, kegiatan PkM semacam ini mungkin perlu memperhatikan perbedaan tingkat pemahaman awal peserta dan menyesuaikan materi serta metode pengajaran agar lebih efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk peningkatan kegiatan PkM di masa mendatang, antara lain, 1) Penyesuaian Tingkat Kesulitan Materi: Sebelum pelatihan, sebaiknya dilakukan asesmen singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mahasiswa, sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta; 2) Pendampingan Khusus bagi Peserta dengan Pemahaman Dasar: Mahasiswa yang masih belum familiar dengan aplikasi SciSpace dapat diberikan pendampingan tambahan agar lebih cepat menguasai materi. 3) Penggunaan Studi Kasus atau Praktik Langsung: Selain pemberian materi dan sesi praktik, kegiatan dapat dilengkapi dengan studi kasus atau contoh nyata dalam penggunaan SciSpace untuk memperkuat pemahaman. 4) Feedback Pasca-Kegiatan: Menyediakan mekanisme umpan balik setelah kegiatan selesai, sehingga mahasiswa dapat memberikan saran mengenai aspek yang masih memerlukan perbaikan.

SIMPULAN

Pelatihan penggunaan aplikasi SciSpace dalam pengelolaan referensi dan sitasi bagi mahasiswa berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam penulisan akademik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase pada beberapa aspek, seperti efisiensi pengelolaan referensi (meningkat 20%), produktivitas dalam penelitian atau penulisan akademik (meningkat 17%), kemudahan integrasi dengan pengolah kata (meningkat 30%), serta kemudahan menemukan literatur yang relevan (meningkat 15%). Selain itu, persentase peserta yang mengalami kesulitan dalam menggunakan SciSpace menurun sebesar 15%. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini juga didukung oleh pengamatan langsung selama pelatihan, yang menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan aplikasi tersebut.

Namun, evaluasi ini juga mengungkap tantangan berupa variasi tingkat pemahaman awal peserta yang memengaruhi kecepatan adaptasi dalam pelatihan. Peserta dengan pemahaman dasar yang baik lebih cepat beradaptasi, sedangkan sebagian lainnya memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami fitur-fitur SciSpace.

Berdasarkan hasil pelatihan, beberapa langkah berikut direncanakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa depan: 1)

Penyesuaian Tingkat Kesulitan Materi, dilakukan asesmen singkat sebelum pelatihan untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman awal peserta. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran peserta dengan latar belakang berbeda; 2) Pendampingan Khusus bagi Peserta Pemula, peserta yang kurang familiar dengan SciSpace akan mendapatkan bimbingan tambahan, sehingga mereka dapat menguasai aplikasi dengan lebih cepat dan efektif; 3) Penggunaan Studi Kasus atau Praktik Langsung, menyediakan studi kasus atau contoh nyata untuk memperdalam pemahaman peserta dalam penggunaan SciSpace, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih aplikatif. 4) Feedback Pasca-Kegiatan, membangun mekanisme umpan balik agar peserta dapat memberikan saran perbaikan setelah pelatihan selesai.

Langkah-langkah tindak lanjut ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan, terutama dalam meningkatkan kemampuan penulisan akademik berbasis AI yang efisien. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya akan mampu memanfaatkan teknologi seperti SciSpace untuk meningkatkan produktivitas mereka, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia akademik yang terus berkembang. Rencana ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi dengan menyediakan keterampilan yang relevan dan adaptif di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Menggunakan Software Mendeley Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Dosen Akuntansi. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 392–398. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.13492>
- Atmanti, H. D., & Caroline, C. (2024). Penulisan Karya Ilmiah (Pengabdian Masyarakat di Universitas Sultan Fatah Demak). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 907–913. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i4.919>
- Baharuddin, B., Muthi, I., Haryono, P., Alam, D. R. M., Suharti, S., Rochaya, S., Rusmana, R., & Resky, M. (2024). Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Berbasis Teknologi Ai di Pondok Pesantren Tahfizh Istana Qur'an Indonesia PTIQI Lampung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 820–826. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1342>
- Fibrianto, A. S., Purwasih, J. H. G., Pratiwi, S. S., & Rozakiyah, D. S. (2024). Guru berkarya: Peningkatan kompetensi dan produktivitas guru dalam dunia publikasi ilmiah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 666–675. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22263>
- Gunawan, Fathoroni, Astini, B. N., Herayanti, L., & Suranti, N. M. Y. (2024). Peningkatan Keterampilan Penulisan Artikel Ilmiah Melalui Pelatihan Berbantuan Artificial Intelligence. *Indonesian Journal of Education and Community Service*, 15(1), 37–48. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijecs/article/view/1645>
- Jayanegara, S., Hidayat M, W., Hasim, M., Husda, B. R., Rifqie, D. M., Fajar B, M., &

- Halim, M. B. (2023). PKM pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai kiat sukses untuk menulis PKM-AI dan PKM-GT bagi Mahasiswa. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 114–120. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i2.135>
- Maru, R., Haris, Arfandi, Amdah, M., & Nasrul. (2024). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru dengan Memanfaatkan Aplikasi Scite AI. *Jurnal Gramaswara*, 4(2), 175–183. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2024.004.02.07>
- Nuraini, L., Sudarti, & Prastowo, S. H. B. (2023). Evaluasi keterampilan guru SMA/MA dalam menulis artikel ilmiah melalui pelatihan strategi efektif publikasi artikel pada jurnal ilmiah nasional. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 112–124. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19437>
- Patty, J., & Que, S. R. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence (Ai) dalam penulisan artikel ilmiah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9318–9322. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20437>
- Side, S., Putri, S. E., Zubair, S., & Ilyas, N. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah Pada Guru SMAN 11 Kabupaten Pangkep. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.35580/smart.v4i1.61392>